

## Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Dengan Ansietas Di Bangsal Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

### *Analysis of Nursing Care in Cancer Patients with Anxiety at Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*

Hania Hamid<sup>1\*</sup>, Adi Sucipto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners FIKES UNRIYO, Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana FIKES UNRIYO, Yogyakarta

Email: [haniahamid18@gmail.com](mailto:haniahamid18@gmail.com), [adisucipto@respati.ac.id](mailto:adisucipto@respati.ac.id)

#### Abstrak

Pasien dengan diagnosa kanker memiliki dampak negatif pada aspek kehidupan seperti fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dampak psikologis yang terjadi pada pasien kanker seperti ansietas, menolak, takut, sedih dan emosional lainnya. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien penyakit kanker dengan masalah keperawatan kecemasan melalui terapi musik di bangsal Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Metode yang digunakan yaitu : Studi kasus, interview dan dokumentasi dengan jumlah sampel 2 pasien yang menderita *ca mammae* dan *ca colon*. Intervensi diberikan terapi musik jenis instrumen 1x sehari selama 3 hari. Durasi terapi musik selama 1 sesi 18 menit diberikan pagi hari di bangsal rawat inap bedah. Hasil dari asuhan keperawatan yang diberikan yaitu Setelah diberikan intervensi selama 3 hari, rerata skala/tingkat kecemasan pasien kanker menurun, dengan nilai sebelum intervensi yaitu sangat berat dan setelah diberikan intervensi menjadi skala kecemasan sedang. Tanda lain yang dapat diobservasi setelah intervensi adalah pasien tampak rileks, gelisah menurun, denyut nadi dari takikardi menjadi nadi normal (60-90 x/menit), tekanan darah berangsur mendekati normal (dari 130 menjadi 120 mmHg). Kesimpulan pemberian terapi music instrumental efektif untuk menurunkan skala ansietas pada pasien penderita *ca mammae* dan *ca colon*

**Kata Kunci :** Ansietas, Kanker, Terapi Musik

#### Abstract

*Patients with a cancer diagnosis have a negative impact on aspects of life such as physical, psychological, social and spiritual that will affect the quality of life of the patient. The psychological impact that occurs in cancer patients such as anxiety, rejection, fear, sadness and other emotions. The purpose of writing this scientific paper is to analyze nursing care in cancer patients with anxiety nursing problems through music therapy in Melati ward 2 of Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Hospital. The methods used are: Case studies, interviews and documentation with a sample of 2 patients suffering from ca mammae and ca colon. The intervention was given instrumental type music therapy 1x a day for 3 days. The duration of music therapy for 1 session of 18 minutes was given in the morning in the surgical inpatient ward. The result of nursing care provided is that after being given the intervention for 3 days, the average scale / level of anxiety of cancer patients decreased, with the value before the intervention being very severe and after being given the intervention being a moderate anxiety scale. Other signs that can be observed after the intervention are the patient appears relaxed, restless decreases, pulse rate from tachycardia to normal pulse (60-90 x / min), blood pressure gradually close to normal (from 130 to 120 mmHg Conclusion Instrumental music therapy is effective for reducing anxiety scales in patients with CA mammae and CA Colon.*

**Keywords:** Anxiety, Cancer, Music Therapy

## **1. PENDAHULUAN**

Kanker adalah sebuah pertumbuhan sel abnormal dalam tubuh manusia yang cenderung menyerang organ tubuh lain. Peningkatan jumlah penderita kanker ini menjadikan sebuah permasalahan yang serius baik dari pasien penderita dan juga keluarga, selama proses penyakit dan penyembuhan kanker, terjadi proses perubahan baik fisik maupun psikis, perubahan psikologis tersebut secara langsung ataupun tidak langsung dapat menurunkan kualitas hidup pasien (1).

Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) dari WHO mencatat jumlah kasus kanker di Indonesia di tahun 2020 mencapai 396.914 kasus serta jumlah kematian 234.511. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia 65.858 kasus (16,6%) 396.914 kasus kanker. Kanker serviks menempati urutan kedua dengan 36.633 kasus ataupun (9,2%) dari seluruh kanker. Kanker paru menduduki peringkat ketiga dengan 34.783 kasus (8,8%) dari seluruh kasus, disusul kanker usus besar 34.189 (8,8%) dan kanker hati sebanyak 21.392 kasus (5,4%) dari seluruh kanker (2).

Masalah keperawatan yang muncul pada klien dengan penyakit kanker, salah satunya yaitu Ansietas/Kecemasan. Asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien kanker dengan masalah Ansietas/Kecemasan yaitu dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis, salah satu cara non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan yaitu Terapi Musik. Tujuan dari tindakan pemberian terapi musik yaitu untuk menurunkan tingkat kecemasan, dimana terapi musik dapat mengurangi ketidaknyamanan psikologis dan meningkatkan status kesehatan individu yang menderita masalah kesehatan terkait kanker (3). Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien penyakit kanker dengan masalah keperawatan Ansietas di bangsal Melati 2 RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## **2. METODE**

### **2.1 Observasi**

Penulis melakukan pengamatan seperti melakukan observasi tanda-tanda vital, identifikasi keluhan pasien serta observasi perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi musik.

### **2.2 Interview**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara anamnesis untuk mengetahui data kesehatan dari klien seperti identitas, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu dan sekarang, riwayat penyakit keluarga, serta riwayat kehamilan dan kelahiran. Data interview didapatkan dari pasien, keluarga dan perawat ruangan.

### **2.3 Dokumentasi**

Penulis melakukan studi dokumentasi yang diambil dari data rekam medis di ruangan. Serta 2 sampel usia dewasa yang digunakan dalam pemberian terapi music dan diazepam untuk menilai penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan ansietas/kecemasan di Bangsal Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, didapatkan data sebagai berikut:

### **Analisis diagnosa keperawatan pada pasien kanker dengan ansietas di ruang Melati 2 RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten**

Berdasarkan data yang didapatkan dan disesuaikan dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia, peneliti mengangkat diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan ancaman akan kematian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gale (1999), dimana Reaksi pada sebagian orang yang menderita kanker sangat bervariasi, misalnya syok, takut, cemas, perasaan berduka, marah, sedih, dan sampai ada yang menarik diri (4)

**Tabel 1 Data Fokus Diagnosa keperawatan Ansietas**

Analisa Data	Data Subjektif	Data Objektif
Ny. K	Ny. K mengatakan merasa cemas dan takut akan kondisinya saat ini, ia juga mengatakan tidak bisa tidur dan lebih sering memikirkan penyakitnya	Ny. K tampak gelisah, terdapat kantung mata, tampak pucat, nadi 109x/menit, TD 130/75 mmHg, RR 28x/menit
Ny. S	Ny. S mengatakan merasa takut akan kondisinya yang semakin menurun dan takut jika meninggal dan meninggalkan keluarganya.	Ny. S tampak gelisah, pucat, nadi 103x/menit, TD 128/78 mmHg, RR 22x/menit

Menurut Carbonel (2004), reaksi tersebut sangat manusiawi dan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap orang yang mengalaminya. Perasaan cemas pada pasien kanker karena mereka takut akan dampak yang terjadi, misalnya perubahan body image dan kematian(4). Salah satu penanganan non-farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan ansietas pada pasien yaitu dengan terapi musik, seperti beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terapi musik efektif untuk penurunan kecemasan pasien kanker (5).

#### **Analisis Intervensi Keperawatan pada pasien kanker dengan ansietas di ruang Melati 2 RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten**

Pada kedua pasien direncanakan intervensi pemberian teknik distraksi berupa terapi musik, dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan, dimana penggunaan musik dan suara sebagai bagian dari hubungan yang berkembang antara pasien dan terapis untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan spiritual (6).

**Tabel 2 Intervensi Keperawatan pada Pasien**

Pasien	Ny. K	Ny. S
Diagnosa	Ansietas	Ansietas
<b>Tujuan dan Kriteria Hasil</b>	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan "Tingkat Ansietas" (L.09093) menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang), dengan kriteria hasil: a. Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi, menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (sedang) b. Perilaku gelisah menurun dari skala dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (sedang) c. Frekuensi nadi menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang) d. Tekanan darah menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan "Tingkat Ansietas" (L.09093) menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang), dengan kriteria hasil: a. Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi, menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (sedang) b. Perilaku gelisah menurun dari skala dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (sedang) c. Frekuensi nadi menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang) d. Tekanan darah menurun dari skala 2 (Cukup Meningkat) ke skala 3 (Sedang)

Intervensi	Teknik Distraksi (I.08247)	Teknik Distraksi (I.08247)
	<p><b>Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan</li></ol> <p><b>Terapeutik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gunakan teknik distraksi (mis. aktivitas terapi)</li></ol> <p><b>Edukasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indera (mis. music)</li><li>2. Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan</li></ol>	<p><b>Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi pilihan Teknik distraksi yang diinginkan</li></ol> <p><b>Terapeutik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gunakan Teknik distraksi (mis. aktivitas terapi)</li></ol> <p><b>Edukasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indera (mis. music)</li><li>2. Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan</li></ol>
	<p><b>Terapi Musik (I. 08250)</b></p> <p><b>Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis. Relaksasi, stimulasi, konsentrasi, pengurangan rasa sakit)</li><li>2. Identifikasi minat terhadap music</li><li>3. Identifikasi music yang disukai</li></ol> <p><b>Terapeutik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pilih music yang disukai</li><li>2. Posisikan pasien dalam posisi nyaman</li><li>3. Batasi rangsangan eksternal saat terapi dilakukan (mis. Lampu, suara, pengunjung, panggilan telepon)</li><li>4. Sediakan peralatan terapi music</li><li>5. Atur volume suara yang sesuai</li><li>6. Berikan terapi music sesuai indikasi</li><li>7. Hindari pemberian terapi music dalam waktu yang lama</li></ol> <p><b>Edukasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan tujuan prosedur terapi music.</li><li>2. Anjurkan rileks selama mendengarkan music</li></ol> <p><b>Kolaborasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberian obat</li></ol>	<p><b>Terapi Musik (I. 08250)</b></p> <p><b>Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis. Relaksasi, stimulasi, konsentrasi, pengurangan rasa sakit)</li><li>2. Identifikasi minat terhadap music</li><li>3. Identifikasi music yang disukai</li></ol> <p><b>Terapeutik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pilih music yang disukai</li><li>2. Posisikan pasien dalam posisi nyaman</li><li>3. Batasi rangsangan eksternal saat terapi dilakukan (mis. Lampu, suara, pengunjung, panggilan telepon)</li><li>4. Sediakan peralatan terapi music</li><li>5. Atur volume suara yang sesuai</li><li>6. Berikan terapi music sesuai indikasi</li><li>7. Hindari pemberian terapi music dalam waktu yang lama</li></ol> <p><b>Edukasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan tujuan prosedur terapi music.</li><li>2. Anjurkan rileks selama mendengarkan music</li></ol> <p><b>Kolaborasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberian obat</li></ol>

Terapi musik merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan, karena musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri, terapi musik dapat menekan sistem saraf simpatik yang terlibat dengan penurunan respon stres tubuh (7). Menginterpretasikan musik tidak memerlukan otak untuk bekerja keras sehingga ketika

diberikan rangsangan musik saraf di otak (sistem limbik) yang mengatur emosi akan memprosesnya, saat musik dimainkan bisa menjadi sebuah terapi yang memberikan efek positif terhadap kesehatan baik fisik, mental maupun emosional (8).

### Analisis Implementasi Keperawatan pada pasien kanker dengan ansietas di ruang Melati 2 RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten

Setelah tiga hari dilakukan tindakan keperawatan sesuai yang direncanakan yaitu pemberian aktivitas terapi musik dengan mendengarkan instrumen musik menenangkan ke pasien dan pemberian obat diazepam didapatkan hasil bahwa kecemasan/ansietas yang dirasakan pasien menurun, dimana pada pasien Ny. K dengan tingkat kecemasan awalnya kategori sangat berat menurun ke kategori sedang dan untuk Ny. S dengan tingkat kecemasan sebelumnya kategori berat menurun menjadi kategori sedang.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Implementasi Keperawatan Pasien

Hasil Evaluasi	Ny. K	Ny. S
Hari 1	kecemasan yang dirasakan masih merasa sangat cemas (dalam kategori sangat berat). TD 130/70 mmHg, N 99x/menit, RR 23x/menit.	kecemasan yang dirasakan masih terasa berat (dalam kategori kecemasan berat). TD 126/78 mmHg, N 80x/menit, RR 22x/menit.
Hari 2	Kecemasan yang dirasakan agak berkurang saat mendengarkan musik instrument yang diputarkan tetapi tidak bertahan lama, karena rasa cemas kembali terasa saat memikirkan kondisinya. TD 126/78 mmHg, N 80x/menit, RR 22x/menit.	Kecemasan yang dirasakan berkurang dan mulai merasa nyaman saat mendengarkan musik instrument yang diputarkan sebelumnya dan cemas bertambah saat memikirkan kondisinya (cemas kategori berat ke sedang). TD 129/89 mmHg, N 99x/menit, RR 23x/menit.
Hari 3	Mulai merasa tenang setelah mendengarkan musik instrumen yang diputarkan tetapi rasa cemas akan penyakit dan kondisi saat ini masih ada. TD 128/70 mmHg, N 90x/menit, RR 22x/menit.	kecemasan berkurang setelah mendengar musik instrumen dan mulai belajar ikhlas menerima kondisi yang dialami saat ini. TD 125/80 MmHg, N: 80x/menit, RR 20x/menit.

Terapi musik mampu meningkatkan mutu dan kualitas hidup pasien kanker yang dirawat di rumah, dimana akan berdampak pada situasi fisik serta psikologi pasien yang dirawat. Dengan intervensi ini, penurunan konsumsi obat untuk masalah kecemasan, rasa sakit serta susah tidur, mampu meningkatkan suasana hati, mengurangi ketegangan sehingga meningkatkan mutu kehidupan dan kepuasan pasien (9).

Musik memiliki efek psikologis, fisik, sosial, dan spiritual yang dapat meningkatkan dukungan perawatan serta pasien mampu meningkatkan mood dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (10). Musik sebagai gelombang suara dapat meningkatkan suatu respon seperti peningkatan endorfin yang dapat mempengaruhi suasana hati dan dapat menurunkan kecemasan. Pemberian musik atau stimulasi yang menyenangkan menyebabkan pelepasan endorfin dalam sistem kontrol *desenden* yang mengakibatkan stimulasi yang disampaikan ke otak lebih sedikit dan nada-nadanya memberikan stimulasi berupa gelombang *alfa*, dimana gelombang ini memberikan ketenangan, kenyamanan dan ketentraman sehingga dapat lebih berkonsentrasi dan merasa senang (11).

Diazepam merupakan obat golongan benzodiazepine. Obat ini bekerja meningkatkan aktivitas asam *gamma-aminobutirat* (GABA), yaitu senyawa alami tubuh yang berfungsi menurunkan aktivitas saraf di otak. Cara kerja diazepam akan menimbulkan efek tenang, rileks, dan kantuk. *Benzodiazepin* mengerahkan efeknya dengan memfasilitasi aktivitas asam *gamma-aminobutirat* (GABA) di berbagai tempat. Secara khusus, *benzodiazepin* berikatan di situs alosterik pada antarmuka antara subunit alfa dan gamma pada saluran ion klorida reseptor GABA-A. Pengikatan alosterik diazepam pada reseptor GABA-A meningkatkan frekuensi pembukaan saluran klorida, yang menyebabkan peningkatan konduktansi ion klorida. Pergeseran muatan ini menyebabkan hiperpolarisasi membran saraf dan mengurangi rangsangan saraf (12).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien Kanker dengan ansietas di ruang Melati 2 RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Didapatkan bahwa diagnosa keperawatan pada pasien Ny. K dan Ny. S yaitu Ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian (D.0080), rencana tindakan keperawatan pada pasien Ny. K dan Ny. S dengan ansietas di ruang Melati 2 RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu teknik distraksi dan terapi music, yang bertujuan menurunkan tingkat ansietas dengan kriteria hasil verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, implementasi tindakan keperawatan pada pasien Ny. K dan Ny. S di ruang Melati 2 RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu berfokus pada pemberian teknik distraksi berupa terapi music, hasil dari asuhan keperawatan yang diberikan yaitu ansietas pada pasien Ny. K dan Ny. S menurun di hari ke 3 pemberian intervensi terapi dengan menggunakan teknik distraksi dan terapi music.

Diharapkan dengan penelitian ini dan berikutnya dengan segala keterbatasan dapat dijadikan salah satu data awal dalam penelitian selanjutnya. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih spesifik lagi mengenai terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Nugroho KD, Sucipto U. Studi Fenomenologi: Dampak Pengabaian Gejala Kanker Bagi Klien Dan Keluarga. *J Keperawatan Malang*. 2020;5(1):46–54.
- (2) IARC. Mexico Source: Globocan 2020. Int Agency Res Cancer WHO [Internet]. 2020;929:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/484-mexico-fact-sheets.pdf>
- (3) Eseadi C, Ngwu MO. Significance of music therapy in treating depression and anxiety disorders among people with cancer. *World J Clin Oncol*. 2023;14(2):69–80.
- (4) Fauziah RN. Kecemasan Pada Penderita Kanker Naskah Publikasi. 2016.
- (5) Nurlina N, Syam Y, Saleh A. Terapi Musik Efektif terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Kanker. *J Keperawatan Silampari*. 2021;4(2):634–42.
- (6) Dian Ika Pertiwi, Kadek Ayu Erika, Takdir Tahir. Terapi Musik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara: Literature Review. *J Kesehat*. 2022;15(2):98–107.
- (7) Waryanuarita I, Induniasih I, Olfah Y. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Caring J Keperawatan*. 2018;7(2):60–5.
- (8) Yourisna Pasambo, Marchelina Benediktin Kaunang, Esther Tamunu, Dorce Sisfiani Sarimin JT. TERAPI MUSIK DAN GUIDED IMAGERY DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL DENGAN PREEKLAMPSIA DI RSUP PROF. KANDOU MANADO. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2023;XVIII(1):123–9.
- (9) Valero-Cantero I, Martínez-Valero FJ, Espinar-Toledo M, Casals C, Barón-López FJ, Vázquez-Sánchez MÁ. Complementary music therapy for cancer patients in at-home palliative care and their caregivers: Protocol for a multicentre randomised controlled trial. *BMC Palliat Care*. 2020;19(1):1–11.
- (10) Nuwa MS, Kiik SM. Spiritual Guided Imagery and Music. Pengaruh Spritual Guid Imag Music

- terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. 2020;95–106.
- (11) Larasati DM, Prihatanta H. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Futsal Putri Saadabadi., J. S. D. A. R. A. (2023). Diazepam. In NCBI Bookshelf. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537022/>. Medikora. 2019;16(1):17–29.
  - (12) Saadabadi. JSDARA. Diazepam. In: NCBI Bookshelf [Internet]. StatPearls Publishing; 2023. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537022/>
  - (13) Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi I. Jakarta: PPNI.
  - (14) Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi I. Jakarta: PPNI.
  - (15) Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi I. Jakarta: PPNI